
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN MATERI ANALISIS PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI MODEL *BLENDED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *WHATSAPP*

Rumini

SDN Candi 01, Semarang, Indonesia
email: ruminidarmadi@gmail.com

Info Artikel

Keywords:
Learning Outcomes,
PPKn, Blended
Learning, WhatsApp

Abstract

The purpose of classroom action research is to determine the improvement of Civics learning outcomes for class VI C SDN Candi 01 Semarang City through the application of Blended Learning model assisted by WhatsApp media. Blended Learning combines the best of online learning, structured face-to-face activity, and real-world practice. WhatsApp is an internet-based application that makes it easy for users to communicate with the available features and the most popular social media. Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that WhatsApp media can improve PPKn learning outcomes for analyzing the application of Pancasila values in class VI C SDN Candi 01 academic year 2020/2021.

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn kelas VI C SDN Candi 01 Kota Semarang melalui penerapan *Blended Learning* berbantuan media *WhatsApp*. *Blended Learning* mengkombinasikan ranah terbaik dari pembelajaran daring, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata. *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa media *WhatsApp* dapat meningkatkan hasil belajar PPKN materi analisis penerapan nilai-nilai Pancasila di kelas VI C SDN Candi 01 tahun pelajaran 2020/ 2021.

© 2021 Universitas Ngudi Waluyo

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Kampus UNW Gedanganak, Ungaran Timur Gd. M. Lt 1
Kode Pos 50512
Tlp (024) 6925406 Fax. (024) 6925406
E-mail: janacitta@gmail.com

e-ISSN: 2615-6598

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, munculnya sebuah virus yang dikenal dengan COVID-19 (*Corona Virus Disease* 2019). Virus ini menular dengan cepat dan menyebar ke hampir semua negara di dunia termasuk Indonesia hanya dalam waktu singkat. Penularan lewat kontak manusia sulit diprediksi karena aktivitas masyarakat, sehingga pemerintah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Kebijakan ini membawa pengaruh sangat besar pada berbagai bidang kehidupan. Salah satu bidang yang terkena dari munculnya virus COVID-19 ini adalah bidang pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengambil kebijakan agar setiap sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar dari rumah. Pendidikan mengalami perubahan sistem pengajaran dari pembelajaran di dalam kelas menjadi pembelajaran di dalam jaringan atau daring. SDN Candi 01 sebagai salah satu satuan pendidikan di Kecamatan Candisari Kota Semarang, mengambil tindakan secara cepat dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan menggunakan sarana dalam jaringan internet (online). Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar belum menggunakan model yang bervariasi, dan sebagai akibat motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan data Ulangan Akhir Semester II Muatan Pembelajaran PPKN pada kelas VI C tahun ajaran 2020/2021 masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Dari 22 siswa, yang sudah mencapai KKM hanya 12 siswa dengan

nilai rata-rata kelas adalah 65,2 dan 55% siswa tuntas secara klasikal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum memahami konsep pembelajaran PPKn serta materi yang disampaikan dengan baik dan optimal.

Berdasarkan data permasalahan, peneliti menetapkan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan model dan media pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat siswa, membuat siswa nyaman mengikuti kegiatan belajar mengajar dan menimbulkan suasana menyenangkan di dalam kelas.

WhatsApp merupakan salah satu media pembelajaran jarak jauh yang sudah familiar dan sering digunakan. *WhatsApp* adalah sebuah *platform* aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer saat ini (Jumiatmoko, 2016: 53).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka penelitian tindakan kelas ini penting untuk dilaksanakan. Judul penelitian tindakan kelas ini adalah "Peningkatan Hasil Belajar PPKN Materi Analisis Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Berbantuan Media *WhatsApp* Siswa Kelas VI C SDN Candi 01 Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021".

Belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Seseorang dianggap belajar apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk

perubahan yang dialami dalam hal kemampuan berperilaku.

Belajar diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi karena adanya pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau karakteristik seseorang sejak lahir. (Al-Tabani, 2015: 18). Menurut Hakim (dalam Hamdani, 2011: 21) belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara perbuatan mempelajari. Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari (Hamdani, 2011:23). Sedangkan menurut Suprijono (2009:13) pembelajaran adalah dialog interaktif yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dan siswa untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan serta dapat mempermudah dalam proses belajarnya (Isjoni, 2011:14).

Tujuan pembelajaran adalah efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat serta dapat berlaku kapanpun dan di manapun. Pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pengajaran. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objek hasil belajar yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor). Pengajaran memberi pengertian hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran memberikan pengertian adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa.

Hakikat pembelajaran menurut teori konstruktivisme merupakan suatu teknik pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif membina sendiri pengetahuannya dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing. Kegiatan pembelajaran yang berpijak pada teori belajar konstruktivisme ini sudah banyak digunakan. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan strategi dan tujuan pembelajaran, tidak lagi mekanistik sebagaimana dilakukan dalam pendekatan behavioristik. Kebebasan dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar amat diperhitungkan, agar belajar lebih bermakna bagi siswa.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Winkel dalam Purwanto, 2009: 44-45). Ranah hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik. mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial,

manajerial, dan intelektual (Bloom dalam Purwanto, 2009: 48-49).

Hasil belajar akan melekat terus menerus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan mereka. Rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2009: 22).

Ranah kognitif berkaitan dengan intelektualitas yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah sedangkan keempat aspek berikutnya termasuk aspek tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, dan hubungan sosial. Sedangkan hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan dalam bertindak secara individu.

Pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Pengajaran modern menitikberatkan pada asas aktivitas sejati, dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan beraktivitas belajar mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang

bermakna untuk hidup di masyarakat (Hamalik, 2010: 171)

Prinsip belajar adalah kesiapan mengajar, perhatian, motivasi, keaktifan siswa, mengalami sendiri, pengulangan materi pelajaran menantang, kegiatan umpan balik serta penguatan (Hamdani, 2011: 22). Sedangkan menurut Suprijono (dalam Thobroni dan Mustofa, 2011:21), prinsip belajar terdiri dari tiga hal. Pertama perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Kedua, belajar merupakan proses. Belajar adalah proses sistemik dan dinamis, konstruktif dan organik. Ketiga, belajar merupakan bentuk dari pengalaman. Pengalaman merupakan hasil interaksi antara siswa dengan lingkungannya .

Ruang lingkup PPKN meliputi: (1) nilai moral dan norma bangsa Indonesia serta perilaku yang diharapkan terwujud dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara sebagaimana tertera dalam sila-sila dalam Pancasila, dan (2) kehidupan ideologi politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan di negara RI yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Jadi ruang lingkup bidang studi PPKN yang akan diajarkan pada siswa lebih luas daripada PMP, karena meliputi (1) pendidikan politik, (2) pendidikan moral, (3) pendidikan sosial, dan (4) pendidikan bela negara (Apriono, 2001).

Menurut Rizki dan Daniamiseno (2019: 44) Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai bentuk, prosedur, dan tek-nik yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan Menurut Trianto (2015: 53) Model pembelajaran adalah kerangka konseptual untuk menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Memberikan arah dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, serta dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan, dan dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model *Blended Learning*.

Semler dalam Husamah (2013: 11) menjelaskan *blended learning* adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan ranah terbaik dari pembelajaran daring, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata. Menurut Syarif (2012: 238) *Blended Learning* adalah suatu model untuk merancang program aktivitas pembelajaran yang mendukung campuran dari berbagai waktu dan tempat.

Langkah-langkah pembelajaran *blended learning* adalah sebagai berikut: (1) guru mengupload tujuan pembelajaran, materi pelajaran, tugas-tugas dan latihan soal, serta soal-soal evaluasi, (2) guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang sudah di-upload, baik secara langsung maupun tidak langsung (lewat *email*, *chatting* atau HP), (3) guru mengecek keberhasilan siswa mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik, (4) mengecek kehadiran siswa, (5) guru memotivasi dan membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi, melaksanakan eksperimen, melakukan diskusi baik kelompok maupun kelas untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah mengenai materi yang sulit dimengerti siswa, dan (6) guru

memberikan evaluasi yang telah disiapkan (Sandi, 2012: 245).

Kegiatan *blended learning* memiliki kelebihan (1) pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional yang keduanya memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi; (2) pembelajaran lebih efektif dan efisien; (3) meningkatkan aksesibilitas; (4) peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara daring; (5) peserta didik dapat melakukan diskusi dengan pengajar atau peserta didik lain di luar jam tatap muka; (6) kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar; (7) pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet; (8) pengajar dapat meminta peserta didik untuk membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran; (9) pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan balikan, dan memanfaatkan hasil tes secara efektif; (10) peserta didik dapat saling berbagi file atau data dengan siswa lain; (11) memperluas jangkauan pembelajaran/pelatihan; (12) kemudahan implementasi; (13) efisiensi biaya; (14) hasil yang optimal; (15) menyesuaikan berbagai kebutuhan pembelajaran; dan (16) meningkatkan daya tarik pembelajaran. kelebihan ini dapat dimanfaatkan oleh guru, siswa dan wali murid (Husamah, 2013: 231).

Kekurang model pembelajaran *blended learning* antara lain: 1) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung; 2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik, seperti komputer dan akses internet. Padahal, *Blended Learning*

memerlukan akses internet yang memadai dan bila jaringan kurang memadai, itu tentu akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri via daring; dan 3) Kurangnya pengetahuan sumber daya pembelajaran (pengajar, peserta didik dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi (Husamah, 2013: 36).

Kelemahan tersebut bisa diatasi dengan melaksanakan penentuan media melalui WhatsApp sebagai solusi. Perlunya diberikan pelatihan kepada siswa atau wali murid untuk mempermudah keterterapan yang akan dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam penelitian tindakan kelas, guru secara reflektif menganalisis, mensintesis, terhadap apa yang dilakukan di kelas (Arikunto, 2014: 102). Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif. Penelitian tindakan kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dengan praktik. Dengan demikian, diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Hopkins (dalam Arikunto, 2014: 105), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus

1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Candi 01 Kecamatan Candisari Kota Semarang yang berjumlah dari 22 siswa. Instrumen penelitian menggunakan tes tertulis berbentuk soal uraian. Soal uraian yang peneliti gunakan ada 10 butir soal. Tes dilaksanakan pada pertemuan ke-2 pada siklus I dan siklus II. Tes dilaksanakan setelah siswa menerima materi pembelajaran.

Pada penilaian nontes, peneliti menggunakan lembar observasi tentang kegiatan siswa dalam kelompok. Lembar pengamatan ini terdiri dari tiga komponen yaitu disiplin, kerjasama, dan percaya diri dalam mengerjakan soal. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan memberikan rentang nilai antara 1 sampai 4 pada tiga komponen tersebut. Pada komponen yang mendapatkan nilai 1 jika sikap yang diharapkan belum mulai tampak, 2 jika sikap yang diharapkan kadang-kadang tampak, 3 jika sikap yang diharapkan sering tampak, 4 jika sikap yang diharapkan selalu tampak.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila daya serap perorangan (individual), daya serap klasikal, dan aktivitas siswa dikatakan sudah aktif dalam belajar apabila siswa sudah mencapai kriteria keaktifan sebesar 80%.

Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Adapun langkah-langkah pada setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan pengamatan serta refleksi. Penelitian diawali dengan persiapan yang dilakukan peneliti diantaranya adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan

bahan ajar termasuk membuat kartu soal, mempersiapkan lembar kerja siswa, instrument penilaian, lembar pengamatan, dan pembagian anggota kelompok.

Tahap pelaksanaan pembelajaran berupa proses pembelajaran persiklus. Pada siklus I penelitian dilaksanakan dua pertemuan. Pada tiap-tiap pertemuan terdiri atas pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Tahap pengamatan peneliti melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran sehingga pada siklus II supaya tidak terjadi kesalahan yang berulang. Tahap refleksi berupa kegiatan yang mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru.

Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran kemudian hasil observasi dijabarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan sesuai kriteria dalam beberapa paragraf kemudian dilanjutkan membuat simpulan. Peneliti membuat lembar observasi berupa rubrik penilaian untuk mengetahui aktivitas siswa dalam model Jigsaw berbantu kartu soal. Rubrik tersebut mencakup tiga aspek yaitu, (1) disiplin; (2) kerjasama; dan (3) percaya diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi awal pembelajaran menunjukkan keaktifan siswa masih rendah. Rata-rata keaktifan siswa baru mencapai 45%. Jumlah siswa yang tuntas belajar baru mencapai 17 siswa (49%) dan 18 siswa (51%) belum tuntas. Hasil belajar pada kondisi awal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Kondisi Awal

Aspek	Jumlah
Rata-rata nilai	65,2
Terendah	45
Tertinggi	80
Siswa Tuntas	12 siswa (55%)
Siswa Belum Tuntas	10 siswa (45%)

Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori hasil belajar sangat baik, terdapat 6 siswa atau 27% yang berada pada kategori hasil belajar baik, terdapat 11 atau 33% siswa yang berada pada kategori hasil belajar cukup, 5 siswa atau 15% siswa kategori hasil belajar kurang.

Adapun rata-rata data awal hasil belajar PPKN sebesar 65,2 dan ketuntasan klasikal baru mencapai 55%. Sehingga perlu diadakan penelitian tindakan kelas agar hasil belajar PPKN dapat ditingkatkan.

Berdasarkan data awal hasil belajar PPKN, sebagai perencanaan awal, guru mengidentifikasi masalah, dan merumuskan masalah, menetapkan *blended learning* berbantuan media WhatsApp, menentukan indikator dari kompetensi dasar, menetapkan tujuan pembelajaran. Peneliti menyusun RPP siklus I dan menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa, serta menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan siklus I.

Untuk meningkatkan aktivitas siswa, peneliti memberikan pujian bagi siswa yang berprestasi dan memberi bimbingan bagi siswa yang belum aktif. Peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dan data kuantitatif dari hasil nilai ulangan harian, untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan proses kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara garis besar adalah melaksanakan pembelajaran PPKN dengan model *Blended Learning* berbantuan *WhatsApp*.

Pertemuan pertama siswa belajar tentang pelaksanaan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut; (a) melalui WAG guru memberikan link presensi kepada siswa, (b) guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa, (c). guru memberikan waktu kepada siswa untuk melaksanakan tanya jawab melalui tatap maya google meet (d) siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru, (e) siswa mengerjakan evaluasi pada akhir pembelajaran.

Pertemuan kedua siswa belajar tentang pelaksanaan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat dengan kegiatan sebagai berikut; (a) melalui WAG guru memberikan link presensi kepada siswa, (b) guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa, (c). guru memberikan waktu kepada siswa untuk melaksanakan tanya jawab melalui tatap maya google meet (d) siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru, (e) siswa mengerjakan evaluasi pada akhir pembelajaran; (f) siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti; (g) guru memberikan penjelasan atau penekanan apabila ada hal-hal yang belum dimengerti siswa; (h) siswa diminta untuk merefleksikan (mengemukakan pendapat) mengenai pembelajaran yang dilakukan, materi yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari; (i) mengerjakan tes evaluasi siklus I yang diberikan oleh guru; (j) Guru memberikan waktu kepada

siswa untuk mengerjakan latihan soal; (k) Siswa diminta untuk mendokumentasikan hasil latihan soal melalui *WhatsApp* secara pribadi.

Hasil belajar PPKN siklus I penerapan model *Blended Learning* berbantuan *WhatsApp*, 55% siswa berada pada kategori hasil belajar baik, 39% siswa berada pada kategori hasil belajar cukup, 39% siswa yang berada pada kategori kurang dan tidak ada siswa yang berada pada kategori hasil belajar sangat kurang.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

Aspek	Jumlah
Rata-rata Nilai	71,4
Terendah	50
Tertinggi	80
Siswa Tuntas	16 siswa (73%)
Siswa Belum Tuntas	6 siswa (27%)

Adapun rata-rata hasil belajar PPKN siswa siklus I sebesar 73 dan ketuntasan klasikal mencapai 73% masih dibawah indikator keberhasilan penelitian yaitu ketuntasan klasikal 80% dengan rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dari data awal sebesar 66,5 meningkat menjadi 71,4. Kondisi tersebut dikarenakan siswa masih malu bertanya mengenai apa yang belum dipahami, hal ini dapat diatasi dengan meminta siswa lebih giat belajar dan guru harus lebih bersifat hangat kepada siswa. Beberapa siswa juga masih mengalami kesulitan, sehingga pada siklus kedua guru perlu membimbing siswa dengan lebih optimal.

Berdasarkan penemuan pada tahapan siklus I, sebagai perencanaan awal dalam siklus II, guru mengidentifikasi masalah, menganalisa dan merumuskan masalah, dengan

mengadakan kegiatan pembelajaran dengan model *Blended Learning* berbantuan *WhatsApp*, langkah selanjutnya yaitu menentukan indikator dari kompetensi dasar yang telah dipilih sebagai materi pembelajaran, menetapkan tujuan pembelajaran. Guru menyusun RPP siklus II serta menyiapkan lembar observasi afektif siswa, dan menetapkan waktu pelaksanaan siklus II.

Pertemuan pertama siswa belajar tentang mengidentifikasi nilai-nilai persatuan yang dimiliki oleh tokoh dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut; (a) melalui WAG guru memberikan link presensi kepada siswa, (b) guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa, (c). guru memberikan waktu kepada siswa untuk melaksanakan tanya jawab melalui tatap maya google meet (d) siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru, (e) siswa mengerjakan evaluasi pada akhir pembelajaran.

Pertemuan kedua siswa belajar tentang mengidentifikasi nilai-nilai persatuan dan kerakyatan dalam kehidupan sehari-hari dengan kegiatan sebagai berikut; (a) melalui WAG guru memberikan link presensi kepada siswa, (b) guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa, (c). guru memberikan waktu kepada siswa untuk melaksanakan tanya jawab melalui tatap maya *google meet* (d) siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru, (e) siswa mengerjakan evaluasi pada akhir pembelajaran; (f) siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti; (g) guru memberikan penjelasan atau penekanan apabila ada hal-hal yang belum dimengerti siswa; (h) siswa diminta untuk merefleksikan (mengemukakan pendapat) mengenai pembelajaran yang

dilakukan, materi yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari; (i) siswa mengerjakan tes soal siklus II yang diberikan oleh guru ; (j) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan latihan soal; (k) Siswa diminta untuk mendokumentasikan hasil latihan soal melalui *WhatsApp* secara pribadi.

Setelah pelaksanaan tindakan, hasil observasi aktivitas dan nilai evaluasi di analisis. Pada akhir siklus II kemampuan siswa dalam menyelesaikan evaluasi siklus II. Berdasarkan hasil analisis data aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mengalami peningkatan dan ketuntasan klasikal telah mencapai indikator keberhasilan penelitian 80%. nilai tertinggi adalah 90, nilai terendah sebesar 60, dan rata-rata hasil belajar PPKN pada siklus ke II sebesar 77,3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Aspek	Jumlah
Niai Rata-rata	77,3
Terendah	60
Tertinggi	90
Siswa Tuntas	19 siswa (86%)
Siswa Belum Tuntas	3 siswa (14%)

Perolehan hasil belajar PPKN penerapan model *blended learning* berbantuan *WhatsApp* siklus II, 50% siswa berada pada kategori hasil belajar baik, 45% siswa berada pada kategori hasil belajar cukup, 5% siswa berada pada kategori kurang.

Adapun rata-rata hasil belajar PPKN siswa siklus II sebesar 77,3 dan ketuntasan klasikal mencapai 86% sudah melebihi indikator keberhasilan penelitian yaitu ketuntasan klasikal 80% dengan rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 71,4

meningkat menjadi 77,3 pada siklus II. Berdasarkan data pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Blended Learning* berbantuan WhatsApp mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar PPKN materi analisis penerapan nilai-nilai Pancasila menggunakan model *blended learning* berbantuan WhatsApp. Perolehan rata-rata data awal hasil belajar siswa sebesar 65,2, rata-rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 71,4, rata-rata hasil belajar siswa siklus II sebesar 77,3. Sedangkan pencapaian ketuntasan belajar klasikal pada data awal sebesar 55%, siklus I sebesar 73%, siklus II sebesar 86%, sehingga indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini selesai pada siklus II.

Pencapaian ketuntasan hasil belajar klasikal telah mencapai target 80% menunjukkan model *blended learning* berbantuan WhatsApp terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran PPKN.

Selain itu penggunaan model *Blended Learning* berbantuan WhatsApp juga mampu meningkatkan aspek afektif. Pada siklus I afektif siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal meskipun belum sesuai dengan harapan dan beberapa siswa masih mengalami kesulitan. Pada pertemuan berikutnya guru perlu membimbing siswa dengan intensif. Pada siklus II afektif siswa mengalami peningkatan dari siklus I siswa menjadi lebih disiplin mengikuti pembelajaran, kerjasama dan percaya diri secara umum telah mencapai kategori baik.

Menurut Syarif (2012: 238) bahwa *blended learning* adalah suatu model yang fleksibel untuk merancang program yang mendukung campuran dari berbagai

waktu dan tempat untuk belajar. Dimana model ini, siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Model *Blended Learning* juga memfasilitasi dalam pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional yang keduanya memiliki kelebihan dan dapat saling melengkapi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian workshop pembelajaran *blended learning* berbasis whatsapp meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan BDR. Pada kondisi awal kompetensi guru 82% berada pada kategori cukup. Setelah diberikan tindakan berupa kegiatan workshop pembelajaran *blended learning* berbasis WhatsApp kompetensi guru meningkat pada siklus I menjadi 55% guru dalam kategori baik dan 45% guru dalam kategori cukup, dan pada siklus II menjadi 10 guru (91%) yang mengikuti *workshop* dalam kategori baik, dan 1 guru (9%) pada kategori cukup.

Berdasarkan hasil penelitian ini, untuk memaksimalkan pelaksanaan program belajar dari rumah, sekolah perlu mengadakan pelatihan pembelajaran *online* (daring) kepada seluruh guru dan melaksanakan pembinaan secara berkelanjutan agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

Menurut Sandi (2012: 248) pembelajaran dengan *blended learning* dapat mendorong siswa belajar lebih aktif (berpusat kepada siswa) dan guru lebih banyak berfungsi sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, kehadiran media juga cukup penting. Salah satu media pembelajaran jarak jauh yang familiar dan sering digunakan yakni media WhatsApp. Asmawadi, (2021: 7) WhatsApp memiliki berbagai fungsi, di antaranya adalah bisa mengirim pesan,

chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen.

Langkah guru agar mencapai tujuan secara optimal, maka dalam pembelajaran perlu ada prosedur atau langkah-langkah sistematis dan relevan. Materi didesain sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan dan memperhatikan komponen-komponen pengajaran sebelum berlangsungnya interaksi edukatif. Aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi edukatif. Guru berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif yang kondusif. Guru juga siap sebagai model dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru dapat dijadikan teladan oleh siswa. Dengan demikian jelaslah bahwa model blended learning berbantu *WhatsApp* dapat meningkatkan motivasi dan juga hasil belajar PPKn ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawadi, Andi. 2020. “*Fun Learning* melalui Media *WhatsApp* pada Pembelajaran Jarak Jauh untuk Kelas 1 Sekolah Dasar”. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*.1(1).
- Banindra Yudha, Chrisnaji dkk. Pengembangan Model Blended Learning Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 10(2). 143-156.
- Bibi, Sarah., Handaru Jati. 2015. “Efektivitas Model *Blended Learning* terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman”. *Jurnal Pendidikan Vokasi Vol.5 Nomor 1* Februari 2015
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi PustakaRaya.
- Indriani, Desy. 2019. “Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. 3: 851 – 854.
- Jumiatmoko. 2016. “*WhatsApp* Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab”. *Wahana Akademika*. 3 (1): 52-66.
- Kompas.com.2020.<https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/113008565/timeline-wabah-virus-corona-terdeteksi-pada-desember-2019-hingga-jadi?page=all>. diakses 19 April 2020.
- Neumeier, Petra. 2005. *A Closer Look At Blended Learning – Parameters for Designing a Blended Learning Environment for Language Teaching and Learning*. *ReCALL*, 17(2), 163-178.
- Rizki, Galuh Alif Fahmi., dan Abdul Gafur Daniamiseno. 2019. “Pengembangan Model *Blended Learning* dengan Pendekatan *Cooperative* Mata Kuliah Ilmu Lingkungan”. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*. 6(1): 42-55.
- Sandi, Gede. 2012. “Pengaruh Blended Learning terhadap Hasil Belajar Kimia ditinjau dari Kemandirian Siswa”. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. 45(3): 241-251.
- Syarif , Izuddin . 2012. “Pengaruh Model *Blended Learning* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2(2).
- Widyaningsih, Octaviany., Chrisnaji Banindra Yudha., Devita Cahyani

- Nugraheny. “Pengembangan Model *Blended Learning* untuk Sekolah Dasar”. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*.143-156
- Winataputra, Udin S. 2014. *Pembelajaran PKn di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.